

EKSISTENSI ARSIP SEBAGAI JATI DIRI SUATU BANGSA DITEGAKKAN

Vinsensiusf. Jegaut

Selama ini fungsi arsip yang sudah dimiliki oleh suatu negara belum begitu tampak dipermukaan publik, hal ini disebabkan karena kurang gencarnya promosi tentang pentingnya kehadiran kantor arsip sebagai bukti fisik tempat disimpannya dokumen-dokumen penting dari sebuah peristiwa bersejarah.

Oleh karena itu keberadaan sebuah lembaga kearsipan sangat diperlukan sekali oleh suatu daerah atau negara sebagai tempat menyimpannya lembaran-lembaran penting yang merupakan hasil dari suatu kegiatan pemerintahan. Mengingat pentingnya kehadiran sebuah lembaga kearsipan di negeri ini, maka sudah sewajarnya seluruh masyarakat Indonesia harus turut menjaga keselamatan fisik dari lembaga tersebut, hal ini mutlak dilakukan demi terjaminnya rasa keamanan dari dokumen-dokumen yang tersimpan di dalamnya.

Sebab di dalam lembaga kearsipanlah semua lembaran penting dari negara Indonesia disimpan selama ini. Bisa kita bayangkan sebuah negara berdaulat seperti Indonesia ini tanpa dilengkapi dengan memiliki lembaga kearsipan maka hal ini akan mendatangkan suatu masalah krusial dikemudian hari yang bisa menghilangkan jejak penting dari suatu proses awal lahirnya suatu bangsa. Baik itu lembaga kearsipan nasional di Jakarta maupun lembaga kearsipan yang ada di daerah semuanya memiliki fungsi yang sama dan tanggung jawab yang besar dalam mengamankan semua dokumen rahasia negara. Hendaknya pemerintah selalu memberikan pengarahan yang intensif kepada para staf pegawai lembaga kearsipan masing-masing di negeri ini agar mereka dalam menjalankan pekerjaannya di lembaga tersebut benar-benar memiliki rasa tanggungjawab yang besar.

Hanya dengan adanya kebijakan pemerintah yang selalu menekankan pentingnya sebuah lembaga kearsipan dikelola secara baik dan profesional, maka semua dokumen negara yang tersimpan di dalamnya dapat dijamin tetap terawat keadaannya. Dengan demikian fungsi utama didirikan lembaga-lembaga kearsipan di negara ini benar-benar dapat melayani dengan baik semua kepentingan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, hanya karena kurang profesionalnya para pengelola lembaga kearsipan tersebut di atas.

Di tangan pengelola lembaga kearsipanlah nasib dari semua dokumen penting negara kita dipertaruhkan keamanannya guna membuktikan kepada publik bawah jati diri suatu bangsa tentang keabsahannya selalu tersimpan dengan baik institusi pemerintah.

Maka selanjutnya masyarakat luas juga dapat mengakses semua informasi penting yang telah disimpan di lembaga kearsipan tadi, sepanjang akses tersebut digunakan untuk tujuan-tujuan yang positif sekali, yang penting masih berkaitan dengan kompetensi pengetahuannya. Apabila dari segi *performensnya* lembaga kearsipan kita sangatlah indah, dan rapih kelihatannya dari luar, maka hal ini akan dapat memotivasi masyarakat luas untuk mengunjungi lembaga kearsipan tersebut. Sebaliknya akan terjadi lembaga kearsipan arsip akan di jauhi masyarakat kita mana kala penampilan secara fisiknya tidak begitu baik dan menarik.

Karena di dalam lembaga kearsipan tidak semata-mata disimpannya dokumen-dokumen rahasia suatu negara dan artefak lainnya tetapi lebih dari itu di dalam lembaga kearsipan tersebut juga adalah bagian dari sumbernya ilmu pengetahuan sejarah dari sebuah kegiatan yang pernah diadakan oleh pemerintah kita selama ini. Baik itu peristiwa yang berskala lokal maupun nasional semuanya diakomodir dengan baik oleh pemerintah kita sebagai penyelenggara tertinggi negara ini. Hal-hal seperti inilah yang harus dipahami betul oleh para pengelola beberapa arsip penting negara kita. Jangan sampai yang sudah pernah terjadi pada pemerintahan orde baru beberapa arsip penting kita bisa hilang begitu saja. Sehingga tidak akan terjadi lagi peristiwa kehilangan yang kesekian kalinya hanya karena kelalaian dari pihak pemerintah kita sendiri.

Dimana sebuah aslinya arsip supersemar 11 maret 1966 bisa hilang begitu saja tanpa diketahui lagi keberadaannya saat ini, hal ini dapat dijadikan pengalaman berharga bagi para pengelola lembaga kearsipan di pusat Jakarta. Maka untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat maka seyogyanya para staf pengelola lembaga kearsipan kita harus selalu memperbaiki sistem kerjanya setiap hari agar mereka bisa melayani masyarakat dengan baik juga dan memuasskan hati dari para pengunjung lembaga tersebut.

Sebab perbaikan kualitas kerja yang memadai adalah bagian dari usaha melayani masyarakat di lembaga kearsipan sebagai komitmen pemerintah dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi warga negara yang membutuhkan pengetahuan dari lembaganya. Semoga penampilan kinerja dari pengelola kantor arsip kita di zaman reformasi ini semakin lebih baik lagi prakteknya di tengah masih banyak keluhan masyarakat luas yang selama ini selau merasakan kurang puas atas kinerja yang

dilakukan oleh beberapa instansi negara. Diusahakan agar jangan sampai ada lagi arsip penting dari negara ini tercecer ke negara lain di dunia ini, hanya karena kurang rapinya para pekerja di lembaga kearsipan dalam mengamankan dokumen-dokumen tersebut diatas. Kalau sampai hal itu terjadi lagi di Indonesia ini maka efek selanjutnya sangatlah membingungkan generasi kedepannya negeri ini sebagai penerus perjuangan bangsa kita.

Birokrat pemerintah seringkali tidak menyadari pentingnya sebuah dokumen arsip sebagai bukti administrasi dari sebuah peristiwa penting. Mereka tidak mengerti arsip mana yang harus disimpan dan mana yang harus dibuang. Bahkan mereka tidak peduli, asal pekerjaan sudah selesai, selesai pulalah kepentingan terhadap arsipnya. Peran pentingnya sebuah arsip dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan termasuk dalam urusan di bidang politik dan hubungan luar negeri bisa dalam kasus sengketa antara Indonesia dan Malaysia mengangkut masalah Pulau Sipadan dan Ligitan di Kalimantan Timur.

Kasus tersebut dibawa ke Dunia Internasional *Court of Justice* di Den Haag:

- Indonesia dan Malaysia sama-sama menunjukkan bukti kepemilikan berupa arsip yaitu perjanjian antara pemerintah Belanda dan Inggris yang ditandatangani pada tanggal 20 Juni 1891 termasuk didalamnya arsip kartografi berupa peta. Perjanjian tersebut menyebutkan batas negara antara Belanda dan Inggris adalah garis batas $4^{\circ}.10^{\circ}$. Diatas $4^{\circ} 10^{\circ}$ milik Inggris dan dibawah $4^{\circ} 10^{\circ}$ milik Belanda.
- Pulau Sipadan terletak dibawah 4° dan pulau Ligitan terpotong dari garis tersebut. Namun dalam amar putusannya hakim Internasional *Court of Justice* bukan hanya mendasarkan bukti perjanjian tanggal 20 Juni 1891 tersebut, tetapi juga kepada bukti kepedulian masing-masing negara yang berupa arsip.

Ternyata bukti kepemilikan Indonesia dan yang sebelumnya bukti dari Belanda terhadap Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan lebih sedikit atau sangat kurang sedangkan bukti kepemilikan Malaysia dan sebelumnya bukti dari Inggris lebih besar, sehingga Malaysia dimenangkan.

Arsip merupakan informasi terekam yang dihasilkan oleh organisasi pemerintahan atau swasta dalam melaksanakan kegiatannya (UU Nomor 7 Tahun 1971). Arsip dapat dikatakan unik karena proses terjadinya dimulai dari beberapa tahap yaitu tahap penciptaan dan penerimaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan dan kemudian pemusnahan yang dikenal dengan daur hidup arsip. Keunikan lain, arsip juga berbeda dengan bahan pustaka karena arsip tidak dibuat secara massal, bahan pustaka sengaja dikoleksi untuk dipublikasi secara terbuka. Sedangkan arsip keberadaannya tidak sengaja

dibentuk, datang spontan sebagai akibat kegiatan organisasi yang kemudian menghasilkan dokumen dalam bentuk arsip. Sehingga tidak semua arsip dapat terbuka untuk umum karena ada beberapa arsip yang bersifat rahasia sehingga tidak boleh diakses begitu saja. Kegunaan arsip dibedakan menjadi arsip aktif dan inaktif. Arsip aktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan masih tinggi, yaitu digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, berisi informasi terbaru dan harus bisa disajikan setiap saat dibutuhkan. Arsip aktif disimpan dekat dengan ruang kerja kita. Sedangkan arsip inaktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan sudah menurun tetapi informasinya terkadang masih dibutuhkan sebagai bahan referensi.

Arsip boleh disusutkan dengan cara pemusnahan atau penyerahan ke unit kearsipan jika sudah tidak diperlukan lagi. Tentunya penyusutan ini dilakukan dengan tata cara yang berlaku. Bukan dipertimbangkan perkilogram kepengepul kertas bekas. Pemerintah kota Yogyakarta sudah mengeluarkan dasar aturan untuk melakukan penyusutan arsip, yaitu Keputusan Wali kota no.98 tahun 2003 tentang pedoman penyusutan arsip di lingkungan pemerintahan kota Yogyakarta.

Kalau kita tengok ke belakang, sebenarnya dalam perjalanan hidup manusia tidak pernah bisa terlepas dari arsip. Sejak lahir hingga meninggalpun manusia selalu membutuhkan arsip. Misalnya bayi lahir membutuhkan akta kelahiran, hingga masa sekolah mendapatkan ijazah, menginjak dewasa, membutuhkan KTP, SIM, Paspor dan sebagainya.

Pemerintah tanpa arsip ibarat tentara tanpa senjata, dokter tanpa obat, petani tanpa benih. Arsip merupakan saksi bisu tak terpisahkan handal dan abadi yang memberikan kesaksian terhadap keberhasilan, kegagalan, pertumbuhan dan kejayaan bangsa. Tanpa adanya arsip, suatu bangsa akan mengalami sindrom amnesia kolektif dan akan terperangkap dalam kekinian yang penuh dengan ketidakpastian.

Oleh karena itu tidaklah akan terlalu keliru jika dikatakan bahwa kondisi kearsipan nasional suatu bangsa dapat dijadikan indikasi dari kekukuhan semangat kebangsaannya. Dunia tanpa arsip akan menjadi dunia tanpa ingatan, tanpa kebudayaan, tanpa hak-hak aksa, tanpa pengertian akar sejarah dan ilmu serta tanpa identitas kolektif. Dari semua aset negara yang ada, arsip adalah aset yang paling berharga. Ia merupakan warisan nasional dari generasi yang perlu dipelihara dan dilestarikan tingkat keberadaan suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian terhadap arsipnya.

Penulis adalah konsultan pada sebuah forum pokja pendikan gratis provinsi DIY dan pengamat masalah pendidikan nasional saat ini di Jogjakarta.

Cp:081328652382